

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Kepedulian Sosial dan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Bottoe Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Saripa Nurung, Muhammad Shaleh, Imran Saputra

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Al Gazali Barru

Email: nurulifha67@gmail.com¹, muhshaleh1@gmail.com², imranbarru00@gmail.com³

Abstrac: This study aims to analyze the implementation of the Akidah Akhlak learning program and its impact on shaping the character of social concern and humility among fifth-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Bottoe. A qualitative research approach was employed, with data collected through in-depth interviews with the head of the madrasah, Akidah Akhlak teacher, classroom teachers, and parents, as well as through participatory observation and documentation studies. The findings show that the implementation of Akidah Akhlak learning at MI DDI Bottoe is well-planned, age-appropriate, and integrates local values. Experiential learning and discussion methods serve as the main approaches, supported by value inculcation through exemplary stories and routine practices within the madrasah environment, such as congregational Dhuha prayers and classroom duties. Student character evaluation is conducted qualitatively, focusing on individual development. However, the madrasah faces several challenges, including limited instructional time, differing parental understanding, and the negative influence of social media. The key findings reveal a positive and significant impact of Akidah Akhlak learning on students' behavioral changes. In terms of social concern, students demonstrate greater initiative in helping friends and neighbors, as well as an increased willingness to share. Regarding humility, students become more open to feedback, avoid showing off, and learn to appreciate the contributions of others to their achievements. Consistency in habituation at school and exemplary behavior from families play crucial roles in strengthening the internalization of these values. This study concludes that Akidah Akhlak learning is effective in shaping students' noble character.

Keywords: *Akidah Akhlak; Social Concern; Humility; Character Education*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program pembelajaran Akidah Akhlak dan dampaknya terhadap pembentukan karakter kepedulian sosial serta kerendahan hati pada peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Bottoe. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, guru kelas, orang tua siswa, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak di MI DDI Bottoe terencana dengan baik, disesuaikan dengan perkembangan usia siswa, dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal. Metode pengalaman langsung dan diskusi menjadi pendekatan utama, didukung oleh penanaman nilai melalui kisah teladan dan pembiasaan rutin di lingkungan madrasah seperti salat Dhuha berjamaah dan piket kelas. Evaluasi karakter siswa dilakukan secara kualitatif, berfokus pada perkembangan individu. Meskipun demikian, madrasah menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu pelajaran, perbedaan pemahaman orang tua, dan pengaruh negatif media sosial. Temuan kunci penelitian ini adalah dampak positif dan signifikan pembelajaran Akidah Akhlak terhadap perubahan perilaku siswa. Dalam aspek kepedulian sosial, siswa menunjukkan peningkatan inisiatif untuk menolong teman dan tetangga, serta kemampuan berbagi yang lebih tinggi. Pada aspek kerendahan hati, siswa menjadi lebih terbuka menerima masukan, tidak menunjukkan sifat pamer, dan mampu menghargai peran orang lain dalam prestasi mereka. Konsistensi pembiasaan di madrasah dan dukungan keteladanan dari keluarga menjadi faktor krusial dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak efektif dalam membentuk akhlak mulia siswa.

Kata kunci: *akidah akhlak; kepedulian sosial; kerendahan hati; pendidikan karakter.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem atau upaya sadar dan terencana untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai luhur dan perilaku baik pada peserta didik. Tujuannya sangat fundamental: agar nilai-nilai tersebut tidak hanya berhenti pada tataran pemahaman kognitif, tetapi juga disadari, dihayati, dan pada akhirnya diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari. Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendidikan karakter bukan sekadar pelengkap, melainkan inti dari proses pembentukan *insan kamil* (manusia paripurna) yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Membentuk pribadi yang berempati dan tidak sombong pada siswa sangat krusial karena membangun karakter utuh, seseorang tidak hanya harus unggul secara intelektual, tetapi juga harus memiliki kekayaan batin kecerdasan emosional dan sosial. Karakter ini merupakan fondasi bagi siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, produktif, dan berkontribusi positif. Karakter peduli sosial membimbing siswa untuk memahami dan merasakan kesulitan sesama, menumbuhkan empati serta motivasi untuk senantiasa membantu. Sementara itu, sifat rendah hati (*tawadhu*) mengajarkan mereka untuk tidak merasa lebih unggul, meskipun berbekal kelebihan atau prestasi. Ini memupuk rasa syukur dan melindungi dari kesombongan. Dengan internalisasi kedua karakter ini, siswa akan lebih siap menghadapi dinamika kehidupan bermasyarakat.

Dalam pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai kepedulian sosial (seperti *ihsan*, *ta'awun*, dan *ukhuwah*) serta kerendahan hati (*tawadhu*) tidak sekadar diajarkan sebagai teori, melainkan diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pembelajaran dan lingkungan sekolah. Integrasi ini terwujud melalui pembelajaran kurikuler seperti Akidah dan Akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, serta Fikih. Selain itu, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, mencakup program amal,

bantuan sosial, organisasi keagamaan, dan peringatan hari besar Islam, turut menjadi sarana penting. Dengan demikian, pendidikan Islam berupaya menciptakan sosok muslim yang memiliki kecerdasan dan berbagai kelebihan lain, tetapi juga berjiwa sosial tinggi dan berhati *tawadhu*, menjadikannya agen perubahan positif bagi masyarakat.

Mempersiapkan diri menuju kematangan emosional dan sosial serta pemupukan sikap *tawadhu* (rendah hati) adalah proses berkelanjutan yang melibatkan kesadaran diri, latihan, dan refleksi. Ini bukanlah tujuan akhir, melainkan sebuah perjalanan seumur hidup yang senantiasa menuntut penanaman nilai-nilai Islam. Kematangan emosional, misalnya, merujuk pada kemampuan memahami, mengelola emosi, dan merespons situasi secara konstruktif. Sementara itu, *tawadhu* merupakan sikap rendah hati yang lahir dari kesadaran akan keterbatasan diri di hadapan Allah SWT dan sesama manusia, sehingga menjauhkan seseorang dari kesombongan dan keangkuhan. Oleh karena itu, perjalanan menuju kematangan emosional dan sosial yang diiringi pemupukan *tawadhu* adalah perjalanan spiritual dan pribadi yang membutuhkan niat tulus, kesabaran, serta konsistensi dalam mengamalkan nilai-nilai luhur dalam setiap aspek kehidupan.

Menumbuhkan kepedulian terhadap sesama dan mengamalkan nilai-nilai etika dalam rutinitas sehari-hari siswa dan siswi di sekolah madrasah merupakan inti pendidikan Islam. Hal ini menuntut pendekatan holistik yang melibatkan kurikulum, lingkungan sekolah, serta peran aktif seluruh komunitas. Kepedulian sosial dan akhlak tidak sekadar diajarkan sebagai teori, melainkan harus dihayati dalam praktik nyata. Oleh karena itu, madrasah perlu berfungsi sebagai laboratorium mini untuk praktik akhlak, di mana pembelajaran di luar kelas juga esensial dalam mengasah kepekaan dan kemampuan berkontribusi. Sebab, penanaman akhlak adalah tanggung jawab bersama.

Oleh karena itu, madrasah memegang peranan sentral sebagai garda terdepan dalam

membentuk generasi muslim yang utuh. Melalui internalisasi nilai-nilai kepedulian sosial dan *tawadhu'* secara komprehensif, madrasah tidak hanya mencetak insan cerdas, tetapi juga pribadi berakhlak mulia yang siap berkontribusi aktif dan positif bagi kemaslahatan umat dan bangsa, selaras dengan tujuan hakiki pendidikan Islam. Oleh karena itu, Penelitian lebih lanjut penting untuk dilakukan sebagai bahan evaluasi penerapan materi Akidah Akhlak dalam kegiatan belajar mengajar, dan dampaknya terhadap menumbuhkan sikap peduli terhadap sesama dan tidak sombong pada Peserta Didik. Penelitian ini akan dilakukan pada guru Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Bottoe, Kec. Tanete Rilau, Kab. Barru.

Pada penelitian ini, tujuannya adalah memahami bagaimana program pembelajaran Akidah Akhlak berjalan. Selain itu, untuk mengetahui apa saja yang memperkuat atau melemahkan proses penanaman karakter dan mengungkapkan seberapa jauh pembelajaran akidah Akhlak berkontribusi pada perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi, khususnya dalam ranah teoritis, di mana Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa dan hasil penelitian ini bisa memperkaya teori-teori pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam. Secara praktis, penelitian ini juga dapat berguna pada implementasi dari hasil penelitian ini.

Penelitian ini akan berfokus pada implementasi, faktor-faktor yang memengaruhi, dan dampak menumbuhkan sikap empati terhadap orang lain serta kerendahan hati melalui pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Bottoe.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif dan observasi lapangan,

penelitian ini menjelaskan implementasi pendidikan agama Islam sebagai sarana untuk membangun kepedulian sosial dan kerendahan hati, dengan memanfaatkan buku-buku yang relevan sebagai acuan. Bagi murid di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wa Wal Irsyad Bottoe, Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Penelitian kualitatif merupakan *field research*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan langsung di lapangan untuk mendapatkan data dan informasi secara fisik di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wa Wal Irsyad Bottoe, Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan solusi atas persoalan dalam menerapkan pembelajaran akidah akhlak. Fokusnya adalah pada cara membangun karakter peduli sosial dan rendah hati pada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wa Wal Irsyad Bottoe, Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. Sumber data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian digunakan sebagai sarana untuk membantu penulis untuk mendapartkan hasil penelitian. Istrumen penelitian yang digunakan yaitu, panduan wawancara, daftar pertanyaan atau topik yang akan ditanyakan kepada responden contoh pertanyaan, bagaimana pandangan anda tentang pentingnya pendidikan karakter disekolah. Perekam suara, untuk merekam percakapan agar dapat ditranskripsi dan dianalisis lebih lanjut. Dokumentasi, observasi langsung saat kegiatan pembelajaran, foto suasana kelas atau kegiatan yang mendukung pendidikan karakter. Formulir, digunakan untuk meminta izin dari responden sebelum wawancara dilakukan. Untuk memperoleh data informasi yang di butuhkan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Proses analisis data dilakukan

secara terus menerus didalam pengumpulan data selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Pembelajaran Akidah Akhlak

Program pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Bottoe merupakan bagian dari upaya madrasah dalam membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Guru sebagai pelaksana pendidikan agama islam, secara aktif menanamkan nilai-nilai kepedulian pembelajaran yang terarah untuk menumbuhkan sifat peduli dan rendah hati, baik di dalam maupun diluar sekolah. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, serta integrasi materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dengan pendekatan yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Hadits, peserta didik didorong untuk senantiasa menghorati sesama, menolong teman yang kesulitan, serta tidak bersikap sombong terhadap kelebihan yang dimiliki. Dalam proses pembelajarannya, guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga memberikan contoh konkret yang membimbing peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial sehari-hari.

Wawancara dengan Rukaya selaku pelaksana tugas (PLT) Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad (MI DDI) Bottoe, mengungkapkan pandangan komprehensif madrasah terkait filosofi dan pendekatan mereka dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya melalui pembelajaran Akidah Akhlak.

Wawancara ini memberikan gambaran awal mengenai filosofi dan pendekatan madrasah dalam merancang serta mengimplementasikan program pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Kepala sekolah menekankan bahwa penyusunan kurikulum dan silabus merupakan upaya fundamental untuk tidak hanya

mengembangkan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga menanamkan karakter mulia, seperti kepedulian sosial dan sikap rendah diri.

Penyusunan Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI DDI Bottoe: Seluruh proses penyusunan dan implementasi kurikulum, termasuk untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, tetap berpegang teguh pada pedoman kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini memastikan bahwa program pembelajaran selaras dengan standar nasional sekaligus mencapai tujuan spesifik madrasah dalam pembentukan karakter. Intinya, madrasah berupaya memastikan peserta didik tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki bekal karakter peduli sosial dan rendah hati yang menjadi pondasi penting bagi masa depan mereka.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya mengandalkan metode ceramah atau penyampaian teori semata, tetapi juga menggunakan pendekatan pembelajaran aktif. Penggunaan metode pengalaman langsung cukup relevan untuk pendidikan karakter. Melalui metode ini, siswa tidak sekadar mendengar konsep kepedulian sosial dan kerendahan hati, melainkan diajak untuk mempraktikkannya secara nyata.

Integrasi Nilai Kepedulian Sosial dan Kerendahan Hati

Implementasi nilai kepedulian sosial dan kerendahan hati dilakukan melalui dua pendekatan utama: integrasi dalam materi pelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Wawancara dengan Ibu Karmila Dewi S.Pd., guru Akidah Akhlak kelas V, menjelaskan strategi sekolah dalam menghubungkan nilai-nilai karakter. Ia menuturkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya sebatas teori, tetapi diperkaya dengan kisah-kisah inspiratif dari para nabi, sahabat, dan tokoh Islam.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa madrasah menggunakan metode keteladanan (uswah hasanah), yang sangat efektif dalam pendidikan karakter. Dengan menceritakan kisah-kisah seperti kedermawanan Nabi Muhammad SAW atau Abu Bakar Ash-Shiddiq, guru memberikan contoh nyata tentang bagaimana sifat peduli dan rendah hati diwujudkan dalam kehidupan. Hal ini membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi perilaku konkret yang dapat mereka tiru dan terapkan.

Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nurwafiah, S.Pd.I., guru mata pelajaran, madrasah memiliki pendekatan evaluasi karakter yang unik dan holistik. Beliau menyatakan, Kami tidak memberikan nilai angka untuk karakter ini, melainkan secara kualitatif tentang perkembangan siswa.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa madrasah memahami penilaian karakter. Alih-alih memperkecil karakter menjadi angka, sekolah memilih metode penilaian kualitatif. Hal ini memungkinkan guru untuk fokus pada proses perkembangan siswa, bukan pada hasil akhir yang sempurna. Guru mencatat kemajuan nyata, seperti "Nur Asya sudah mulai menunjukkan kepedulian," yang menunjukkan bahwa penilaian bersifat deskriptif dan individual. Pendekatan ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter, di mana pembentukan pribadi adalah sebuah proses panjang yang membutuhkan bimbingan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor pendukung paling signifikan yang benar-benar memengaruhi keberhasilan penanaman karakter ini; Dukungan penuh kepala sekolah, komitmen guru, partisipasi orang tua dan kurikulum yang terintegrasi.

Pembentukan karakter tidak bisa menjadi tanggung jawab tunggal guru Akidah Akhlak. Sebaliknya, hal ini menuntut konsistensi dan sinergi dari seluruh ekosistem

pendidikan, termasuk kepala sekolah, seluruh dewan guru, staf, bahkan orang tua. Jika ada ketidakselarasan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan apa yang dipraktikkan di rumah atau lingkungan sosial, maka proses penanaman karakter akan terhambat.

Implementasi Nilai Karakter melalui Program Intrakurikuler

Wawancara ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki strategi yang kreatif dan adaptif dalam penanaman karakter. Keterbatasan sumber daya tidak menghalangi, melainkan mendorong madrasah untuk mengoptimalkan kegiatan yang sudah ada. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam rutinitas ibadah, madrasah berhasil menciptakan lingkungan yang secara konsisten dan alami membentuk akhlak siswa.

Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darud Da'wah Wal Irsyad Bottoe menunjukkan bahwa meski terdapat keterbatasan sumber daya yang menyebabkan tidak adanya program ekstrakurikuler formal, madrasah memiliki strategi kreatif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Alih-alih menjadikan hal ini sebagai hambatan, madrasah justru mengoptimalkan kegiatan intrakurikuler yang sudah menjadi rutinitas.

Tantangan Membentuk karakter yang peduli sesama dan tidak sombong.

Dengan wawancara bersama Ibu Nurmila, S.Pd.I., guru kelas V, ditemukan beberapa tantangan signifikan dalam upaya menanamkan karakter peduli sosial dan rendah hati. Tantangan-tantangan ini menunjukkan kompleksitas pendidikan karakter yang tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Penanaman karakter adalah sebuah usaha yang membutuhkan sinergi dan konsistensi dari berbagai pihak. Madrasah tidak bisa bekerja sendiri; diperlukan kolaborasi erat dengan orang tua dan kesadaran untuk membimbing siswa dalam menghadapi

pengaruh negatif dari lingkungan luar, khususnya media sosial.

Dampak Penanaman Karakter Terhadap Perilaku Sehari-hari

Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berhenti di ranah teori, tetapi berhasil menyentuh hati dan mendorong tindakan nyata pada peserta didik. Tentu saja, peran guru, teladan dari lingkungan sekolah, dan dukungan orang tua juga sangat krusial dalam menguatkan pembiasaan ini.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Hasriati Hasyim, S.Pd.I., guru kelas VI, terungkap adanya perubahan perilaku yang signifikan pada siswa terkait kepedulian sosial. Pernyataan beliau menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berhenti pada ranah kognitif, melainkan berhasil memengaruhi tindakan nyata siswa. Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah berhasil membentuk karakter peduli sosial siswa, yang dibuktikan dengan tindakan-tindakan konkret dan inisiatif tanpa paksaan. Hal ini menunjukkan efektivitas program dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap sesama.

Perubahan Perilaku Siswa terkait Rendah Hati

Salah satu indikator paling jelas dari kerendahan hati. Anak-anak yang rendah hati tidak akan merendahkan orang lain meskipun mereka lebih unggul. Sifat rendah hati membuat seseorang terbuka terhadap koreksi dan saran dari orang lain serta rendah hati berarti menempatkan diri setara dengan orang lain, tidak merasa lebih tinggi, dan menghormati setiap individu.

Guru mengamati bahwa siswa menunjukkan sikap terbuka terhadap koreksi. Ketika dikoreksi, mereka merespons dengan positif, seperti mengucapkan "Terima kasih" atau "Maaf," serta berusaha memperbaiki kesalahan. Respons ini menunjukkan bahwa siswa tidak mempertahankan ego atau mencari alasan, melainkan memiliki

kematangan emosional dan kesediaan untuk menerima masukan, yang merupakan indikator kuat dari kerendahan hati. Selain itu, kerendahan hati juga terlihat dalam interaksi sosial siswa. Guru jarang melihat siswa mengejek atau meremehkan teman yang memiliki kekurangan, baik dari segi akademis maupun fisik.

Faktor Pendukung Penerapan Nilai Karakter

Di lingkungan madrasah, siswa seharusnya memiliki kontrol dan pembiasaan yang kuat, sehingga perubahan perilaku cenderung lebih terlihat dan konsisten. Namun, ketika siswa berada di luar lingkungan madrasah, pengaruh dari berbagai faktor eksternal menjadi sangat dominan.

Wawancara dengan Ibu Hasriati Hasyim, S.Pd.I., guru kelas VI, memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mendukung konsistensi penanaman karakter. Beliau menyatakan bahwa konsistensi yang tinggi dalam penerapan nilai-nilai kepedulian sosial dan kerendahan hati di madrasah disebabkan oleh dua faktor utama: pembiasaan yang ketat dan terstruktur serta teladan dari keluarga.

Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darud Da'wah Wal Irsyad Bottoe menunjukkan bahwa konsistensi dalam penanaman nilai kepedulian sosial dan kerendahan hati didukung oleh dua faktor utama yang saling menguatkan. Pertama, adanya pembiasaan yang ketat dan terstruktur di lingkungan madrasah. Berbagai kegiatan rutin seperti penyambutan pagi, salat Dhuha berjamaah, piket kelas, dan Jum'at Berbagi telah menjadi bagian dari budaya sekolah. Kedua, peran keteladanan dari keluarga juga memegang peranan. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan contoh perilaku yang konsisten dari orang tua di rumah, cenderung menunjukkan konsistensi yang baik pula di luar lingkungan sekolah.

Perubahan dalam Kepedulian Sosial dan Rendah Hati

Penelitian ini juga terkait perubahan perilaku siswa, khususnya dalam aspek kepedulian sosial, setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Data yang disajikan berasal dari hasil wawancara mendalam dengan orang tua siswa, yang memberikan perspektif langsung mengenai observasi mereka terhadap perubahan sikap dan tindakan anak-anaknya di lingkungan rumah maupun sosial. Penekanan akan diberikan pada inisiatif siswa dalam membantu sesama, kemampuan berbagi, serta kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, yang secara keseluruhan diindikasikan sebagai dampak positif dari internalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak.

Wawancara dengan orang tua siswa memberikan wawasan mendalam mengenai perubahan perilaku pada anak mereka. Perubahan ini khususnya terlihat dalam aspek kepedulian sosial. Ibu dari siswa tersebut menuturkan bahwa sebelumnya, anaknya cenderung pasif dan fokus pada diri sendiri. Hal ini ditunjukkan dari sikapnya yang cenderung diam saja atau menunggu orang lain yang membantu ketika melihat temannya dalam kesulitan. Namun, setelah mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak, terjadi pergeseran perilaku yang positif. Siswa menunjukkan sikap yang lebih aktif dalam membantu orang lain.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan kepala madrasah, guru, orang tua, serta observasi di lapangan dan studi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdah, M. S. (2020). Pendidikan Islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12.
- Awhinarto, & Suyadi. (2020). Otak karakter dalam pendidikan Islam: Analisis kritis pendidikan karakter Islam berbasis neurosains. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10, 1.
- Darajat. (2013). Mengkaji ulang metodologi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pemikiran Islam*, 14.

dokumentasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama. Implementasi program pembelajaran Akidah Akhlak di MI DDI Bottoe terencana dengan baik dan relevan dengan tahapan perkembangan peserta didik. Penyusunan kurikulum sangat mempertimbangkan Ciri-ciri unik para siswa di kelas V yang memiliki kemampuan berpikir dan didorong oleh rasa ingin tahu yang besar, serta mengintegrasikan nilai-nilai lokal seperti semangat tolong-menolong. Metode pengalaman langsung dan diskusi menjadi pendekatan utama, yang menunjukkan upaya madrasah untuk tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai karakter. Faktor pendukung utama dalam penanaman karakter adalah pemahaman dan implementasi konsep kolektivitas dalam pendidikan. Faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu pelajaran dan padatnya beban kurikulum. Hambatan eksternal lainnya adalah rendahnya keterlibatan dan perhatian orang tua yang berakibat pada kurangnya penekanan terhadap pembiasaan kepedulian sosial atau kerendahan hati di lingkungan rumah. Pembelajaran Akidah Akhlak terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perubahan perilaku siswa dalam aspek kepedulian sosial dan kerendahan hati. Dalam kepedulian sosial, siswa menunjukkan inisiatif yang lebih besar untuk membantu teman (baik dalam pelajaran maupun piket kelas), serta menjenguk teman yang sakit, yang sebelumnya cenderung diam.

- Eka, S. (2015). Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan rekonstruksi sosial. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 68.
- Endang, W. (2022). Lima pendekatan dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmiah*, 24.
- Hanifa, S., & Yusuf, S. M. (2023). Internalisasi peduli sosial melalui program Jumat Beramal pada siswa SMP Negeri 1 Sawoo Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 32.
- Haris, H. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.
- Haris, H. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif: Perspektif konvensional dan kontemporer*. Salemba Humanika.
- Hidayatulloh, F. S. (2019). *Pendidikan agama Islam*.
- Huda, M. (2021). *Reformasi akhlak: Sebuah risalah untuk semesta*. CV Jejak.
- Idhar. (2022). Strategi guru Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter pada peserta didik. *Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 2. <http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/108>
- Ismal, I. (2021). Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik. *Jurnal Al-Qayim*, 2.
- Jannah, M., Mutia, I., & Hikmah, L. (2024). Implementasi kurikulum berbasis pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Agama, Sosial, Budaya*, 3, 5. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/1097>
- Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan terjemah*. PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Lina, R., Aprison, W., Husni, A., & Wati, S. (2024). Pengaruh pendidikan karakter terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3, 3. <https://prin.or.id/index.php/JURRIPEN/article/view/2661>
- Marzuki. (2012). Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 10.
- Mardianti, A., dkk. (2021). *Peran guru dalam membentuk karakter siswa*. UAD Press.
- Mudrik. (2023). Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter moderat siswa di sekolah: Sebuah analisis pedagogi sosial. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.
- Mulyani, A. A. (2021). *Metodologi penelitian sederhana, ringkas, padat dan mudah dipahami*.
- Muslim, I. (2000). *Adz-Dzikir wa Ad-Du'a wa At-Taubah wa Al-Istighfar*. Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Nur, M. A. (2024). Pengolahan data. *Jurnal Ilmiah Sains dan Teknologi*, 166.
- Qomariyah, V. F., & Aditya, O. (2020). Implementasi nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter sikap kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Gunung Jati Kabupaten Cirebon. *Jurnal Syntax Transformation*, 1.
- Ratnasari, K., dkk. (2020). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter sosial dalam bermasyarakat. *Jurnal Studi Keislaman*, 11.
- Sholihah, M. A. M. (2020). Pendidikan Islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12.
- Yusuf, M. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*.